

PERENCANAAN INTERIOR WAPO KAFE DI SURABAYA DENGAN KONSEP MENARIK SECARA VISUAL DI SOSIAL MEDIA

Lintang Sari Ayunda Putri, Maureen Nuradhi, Melania Rahadiyanti

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia

Alamat email untuk surat-menyurat : Lsari@student.ciputra.ac.id

ABSTRACT

Economic growth in Indonesia is increasing with the amount of people's interest with Cafe business or restaurant. especially in the area of East Java. With this business opportunity for the owners of capital to open a business, especially in the café or restaurant business. Therefore, the services of interior consultants are needed to create a more creative café design. Most users of a cafe are young people who often spend their time in a cafe. LNT Interior is working on a cafe project that is intended for young people in Surabaya. The cafe is Wapo cafe which is designed to be designed with a design that is visually appealing and can be applied to social media by its users.

Keywords: *Design, interesting, interior, social media, young people*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat dengan banyaknya minat masyarakat dengan bisnis kafe atau restoran, terutama di area Jawa Timur. Dengan adanya peluang bisnis ini semakin banyak pula para pemilik modal untuk membuka bisnis terutama dalam bisnis café atau restoran. Oleh karena itu jasa konsultan interior sangat dibutuhkan untuk membuat sebuah desain kafe yang lebih kreatif. Kebanyakan pengguna dari sebuah kafe adalah para kalangan muda yang dimana mereka sering meluangkan waktu berada di sebuah kafe. Maka dari itu LNT Interior mengerjakan sebuah proyek kafe yang memang diperuntukkan untuk kalangan muda di Surabaya. Kafe yang dimaksud adalah Wapo kafe yang akan didesain dengan desain yang menarik secara visual dan dapat diaplikasikan ke sosial media oleh para penggunanya.

Kata Kunci: Desain, Interior, kalangan muda, menarik, sosial media.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyaknya bisnis di bidang kafe di Surabaya yang semakin berkembang membuat banyaknya pula para desainer yang juga mulai mengambil pangsa di bidang ini. Maka dari itu LNT nterior juga akan mengambil spesialisasi di bidang komersial dan mengambil Wapo Kafe sebagai proyeknya. Namun dalam perancangan ini terdapat beberapa masalah yang harus perlu dicari solusinya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan klien. Beberapa masalah yang ada adalah:

KLIEN:

- Sebisa mungkin menggunakan pencahayaan alami
- Sebisa mungkin menggunakan penghawaan alami
- Lampu gantung yang ada di-*reused*
- Atap bangunan diubah
- Desain sesuai dengan selera anak muda

SITE:

- Bangunan terletak di tengah antara jalan raya
- Area sekitar bangunan adalah restoran
- Bangunan kurang terbuka
- Desain lama bangunan menggunakan *style* tradisional

LITERATUR:

- Adanya tanaman dan pohon dapat

mengurangi polusi

- Penggunaan material tertentu untuk mngurangi dampak bising dari luar
- Menambah bukaan (ventilasi/jendela) dengan sistem yang tepat.

A. *Client & Site*

- Memperbanyak keterbukaan untuk lebih banyak pencahayaan dan penghawaan alami.
- Memodifikasi lampu lama dengan desain yang lebih kekinian.
- Mendesain ulang atap agar lebih *eye-catching*

B. *Client & Literatur*

- Membuat jendela dan ventilasi dengan sistem yang tepat
- Memasukkan tanaman *indoor* pada area tertentu

C. *Literatur & Site*

- Menggunakan banyak bahan kaca dengan desain yang menarik dan dapat untuk meminimalisir bising dari luar juga.

Kemudian, dari beberapa permasalahan di atas, dapat disimpulkan *problem statement* yaitu:

1. Bagaimana menciptakan sebuah desain bangunan yang terbuka namun tidak terpengaruh polusi dari area sekitar?
2. Bagaimana menciptakan sebuah desain dengan memanfaatkan pencahayaan alami di ruang yang minim keterbukaan?
3. Bagaimana menciptakan sebuah desain kafe

yang mengikuti tren terkini dan dapat dengan mudah diterima oleh kalangan muda?

Tujuan Perancangan Wapo Kafe

Tujuan dari perancangan interior ini adalah untuk.

- a. menciptakan sebuah desain kafe yang dapat diterima oleh kalangan muda dengan memberikan desain yang menarik dan dapat diaplikasikan di sosial media.
- b. Menciptakan sebuah desain kafe yang memiliki sirkulasi baik dengan memberikan keterbukaan yang banyak dan dapat membuat nyaman seluruh penggunannya.

Manfaat Perancangan

Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat bagi desainer adalah sebagai cara menambah ilmu dan juga menambah pengalaman dalam memegang atau mengerjakan sebuah proyek, mengetahui bermacam-macam permasalahan dan dapat memberikan solusi di setiap permasalahan. Lebih dapat memahami mengenai proyek komersial khususnya proyek kafe. Dengan mengerjakan proyek ini pula diharapkan dapat lebih bisa melahirkan ide-ide baru.

Manfaat Praktis

Manfaat yang didapat dalam proses pengerjaan proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi klien
manfaat yang didapat oleh klien atau pemilik usaha adalah dapat lebih memajukan usahanya dengan cara menarik minat

masyarakat melalui ketertarikan terhadap sebuah desain yang menarik. Klien juga mendapatkan hasil desain beserta hasil *brandingnya* pula.

- b. Bagi pengunjung
pengunjung dapat memiliki manfaat lebih dalam menggunakan kafe yang telah didesain ini sebagai tempat untuk nongkrong sekaligus dapat berfoto.
- c. Bagi pemerintah
dengan adanya desain yang telah dibuat ini dan dapat meningkatkan minat masyarakat dan meningkatnya keuntungan para pebisnis Indonesia. Dengan itu akan bertambah pula persentase ekonomi di bidang industri makanan dan minuman.

Data Proyek

Berikut merupakan data proyek perancangan interior Wapo Kafe:

- a. Data Pemilik Proyek:
 - Nama : Muhammad Ervan
 - No. Telepon : +6282257669906
- b. Data Proyek:
 - Nama Usaha : Wapo Kafe
 - Alamat : Ruko Taman Gapura GWalk Citraland no.14 Lontar, Sambikerep. Surabaya
 - Luas Area yang Didesain: 684,584 m²

Data Tapak

Wapo Kafe ini berada di tengah jalan dan di belakang logo patung GWalk. Bangunan terletak di putaran bundaran GWalk. Wapo Kafe ini berada di tengah antara jalan dan depannya

berupa sudut dengan menghadap ke utara dan pintu utama menghadap ke barat. Di bagian depan tepat ada logo GWalk dan depan kiri ada restoran Khayangan serta gereja. Sebelah kanan bangunan terdapat jalan raya yg berseberangan dengan bangunan ruko.

Kafe ini akan dibangun di daerah G-Walk Citraland yang dimana bangunan ini sendiri sudah berdiri lama dan sudah lama pula tidak digunakan namun akan direnovasi kembali, bangunan ini terdiri dari dua lantai yang dimana akan didesain ulang dengan konsep berbeda dari sebelumnya. Perubahan dapat dilihat dengan mendesain ulang mulai dari lantai, dinding, plafond. Namun ada juga barang-barang yang masih akan digunakan kembali, seperti salah satunya adalah lampu-lampu gantung yang ada di lantai satu akan digunakan kembali serta beberapa perabot yang ada di dapur.

Bangunan ini memiliki rangka yaitu baja yang dimana beberapa konstruksinya menggunakan batu bata seperti pada area dapur dan area servis menggunakan batu bata. Untuk langit-langitnya yang sebelumnya menggunakan rangka besi dan ditutup dengan plywood dengan finish cat berwarna kayu.

Data Pengguna

Pengguna Wapo Kafe di Surabaya antara lain:

- a. pengunjung Wapo Kafe
- b. *owner*
- c. manager operasional
- d. kepala bagian dapur

- e. kepala bagian personalia
- f. karyawan bagian makanan
- g. karyawan bagian minuman
- h. kepala bagian personalia
- i. karyawan bagian kebersihan
- j. karyawan bagian pelayanan
- k. kasir
- l. *finance*

Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan yang digunakan dalam merancang interior Wapo Kafe di Surabaya adalah:

1. Observasi
Observasi merupakan tahap awal dari perancangan. Observasi yang dilakukan berupa kunjungan langsung ke lokasi proyek, melihat dan meneliti kondisi fisik tapak, juga kondisi sekitar tapak. Selain itu, observasi pada perilaku dan kebiasaan pengguna juga dilakukan untuk mengetahui apa saja kebutuhan pengguna.
2. Wawancara
Wawancara ini dilakukan langsung dengan klien. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah agar klien bisa mengutarakan kebutuhan, keinginan, dan permasalahan yang dihadapi.
3. Studi Literatur
Studi literatur bermanfaat sebagai acuan dan referensi dalam memperkuat konsep dari perancangan interior kafe.
4. Perancangan Konsep
Perancangan konsep ini bermanfaat untuk

dasar sebuah desain yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses mendesain.

Tinjauan Literatur

Batasan-Batasan Perancangan

Area yang didesain adalah dua lantai yang berlokasi di G-Walk Citraland, Surabaya. Dalam proses desainnya perancang diperbolehkan untuk merenovasi atau mengganti elemen yang perlu untuk diganti.

Perbedaan Definisi

Definisi Kafe

Menurut Kamus Istilah Pariwisata Dan Perhotelan (2003:66) kafe merupakan tempat yang enak digunakan sebagai tempat untuk berkumpul atau sekedar bersantai untuk melepas lelah sehabis beraktivitas. Kafe biasanya menyediakan makanan dan minuman ringan sebagai hidangan dan juga ada live musik sebagai tambahan untuk hiburan bagi para pengunjung yang datang. Yang membedakan kafe dengan tempat makan yang lain adalah kafe yang lebih mengutamakan hiburan dan kenyamanan pengunjung. Saat ini sudah kafe-kafe yang menghadirkan *live music*. Hiburan tersebut dapat membuat pengunjung kafe tidak cepat bosan. Jam buka kafe secara umum dimulai dari pagi sampai malam (10.00-22.00) atau ada pula kafe yang dibuka mulai dari sore hari (18.00-02.00).

Sebuah kafe mempunyai beberapa persyaratan ruang yang dilihat dari segi keamanan, keselamatan, kenikmatan, dan kesehatan. Dengan

adanya perkembangan jaman, kafe ini semakin luas, artinya kafe tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru. Dalam perancangan interior, desain mebel juga harus dipikirkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimensi mebel pun bisa mempengaruhi pengunjung untuk berlama-lama duduk ataupun datang, duduk, makan lalu pergi.

Definisi Restoran

Menurut Ir. Endar Sugiarto (2000), restoran adalah suatu tempat yang identik dengan jajaran meja-meja yang tersusun rapi dengan adanya kehadiran orang yang datang, adanya aroma semerbak dari dapur dan pelayanan pramusaji yang membuat suasana hidup di dalamnya. (pengantar akomodasi dan restoran, hal. 77)

Restoran informal adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan, dan percepatan frekuensi yang silih berganti pelanggan. Contoh: *café, cafeteria, fast food restoran, coffe shop, bistro, canteen, tavern, family restaurant, pub, service corner, burger corner, snack bar*. (soekresno, 2000)

Sistem Pelayanan dalam Restoran

Menurut Marsum (2005), pengertian dari sistem-sistem pelayanan restoran adalah:

a. *Table Service*

Sistem pelayanan restoran dimana customer duduk di kursi menghadap meja makan, ke-

mudian makanan dan minuman diantarkan, disajikan kepada *customer* tersebut oleh *waiter/waitress*.

b. *Counter Service*

Sistem pelayanan restoran dimana pengunjung yang datang duduk di kursi menghadap *counter*. Apabila makanan sudah siap, maka disajikan kepada pengunjung tersebut diatas *counter*. Yang dimaksud *counter* adalah meja panjang yang membatasi dua area, area dapur dan area restoran.

c. *Self-Service*

Sistem pelayanan restoran dimana semua jenis hidangan makanan mulai dari pembuka, sup, hidangan utama, penutup telah ditata dan diatur dengan rapi diatas meja prasmanan. Para pengunjung bebas mengambil sendiri hidangannya sesuai selera. Untuk beberapa hidangan seperti minuman panas, teh, dan kopi pada umumnya disajikan kepada pengunjung oleh petugas.

d. *Carry-out Service*

Carry-out service atau bisa juga disebut dengan *take-out service* adalah sistem pelayanan restoran dimana pengunjung datang untuk membeli makanan yang telah siap atau disiapkan terlebih dahulu, dibungkus dalam kotak untuk dibawa pergi. Sehingga, makanan tersebut tidak dinikmati di tempat itu, tapi untuk dibawa pulang.

ruang ini diperkenalkan melalui karakteristik sebuah bentuk, ataupun hubungan spasial. Yang diteruskan dengan mempelajari hubungan antar ruang, akses dan juga sirkulasinya.

Pola organisasi ruang diantaranya:

a. pola organisasi ruang berpusat

Ciri – ciri organisasi ruang terpusat adalah:

- Sebuah ruang besar yang dominan sebagai pusat ruang – ruang disekitarnya.
- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain.
- Ruang sekitarnya berbeda dari yang satu dengan yang lainnya, baik dari bentuk, ukuran maupun fungsinya.

b. Pola organisasi ruang radial

Ciri – ciri organisasi ruang radial adalah:

- Kombinasi dari organisasi ruang terpusat dan linear.
- Lengan dari radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
- Organisasi ruang secara radial mengarah ke luar.

c. Pola organisasi ruang Linear

Ciri – ciri organisasi ruang linear adalah:

- Memiliki bentuk yang menyerupai linear ruang – ruang dan masing – masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang.
- Masing – masing dari ruang saling berhubungan secara langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linear yang berbeda dan terpisah.

Standar Elemen Pembentuk Interior

Tata Letak dan Organisasi Ruang

Menurut D.K. Ching (1993) setiap jenis organisasi

° Ruang – ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang

d. pola organisasi ruang mengelompok

Ciri-ciri organisasi ruang mengelompok:

- ° Merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang – ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi.
- ° Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

e. Pola organisasi ruang grid

Ciri – ciri organisasi ruang grid adalah:

- ° Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi).
- ° Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.

Unsur Pembentuk Ruang

Lantai

Pengertian lantai adalah bagian dasar sebuah ruang, yang memiliki peran penting untuk memperkuat eksistensi obyek yang berada di dalam ruang. Fungsi lantai secara umum adalah: menunjang aktivitas dalam ruang dan membentuk karakter ruang. Ketika orang berjalan di atas lantai, maka karakter yang muncul adalah: tahan lama, tidak licin dan berwarna netral (tidak dominan). Lantai kafe digunakan untuk meletakkan barang-barang seperti kursi,

meja, lemari, dan sebagainya serta mendukung berbagai aktivitas seperti berjalan, anak-anak berlari, duduk di lantai, dan lain-lain.

Dari sisi estetika, lantai berfungsi untuk memperindah ruang dan membentuk karakter ruang. Tema warna dan image yang ditampilkan dapat mengambil konsep apa pun sesuai karakter yang dimunculkan. Beberapa tema yang sedang tren di tahun 2018 yang dapat diterapkan seperti, modern minimalis, retro, lantai dengan motif dan sebagainya.

Dinding

Menurut Ching (1996), dinding adalah elemen penting dalam suatu arsitektur bangunan. Dinding berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, plafon, dan atap, menjadi muka bangunan, dan memberikan perlindungan. Dinding merupakan elemen utama dalam pembentuk ruang interior, bersama dengan plafon dan lantai, dinding mengendalikan bentuk dan juga ukuran ruang. Dinding dapat difungsikan sebagai pembatas sirkulasi ruang, yang memisahkan satu ruang dengan ruang yang lainnya. Pemilihan material dan warna dapat disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.

Plafon

Plafon adalah bagian konstruksi merupakan lapis pembatas antara rangka bangunan dengan rangka atapnya, sehingga bisa sebagai atau dapat dikatakan tinggi bangunan di bawah rangka atapnya. Plafon atau sering disebut juga

langit-langit merupakan bidang atas bagian dalam dari ruangan bangunan

Fungsi Plafon adalah sebagai berikut:

- Plafon merupakan bagian dari interior yang harus didesain sehingga ruangan menjadi sejuk dan enak dipandang
- Plafon sebagai batas tinggi suatu ruangan tentunya ketinggian dapat diatur dan disesuaikan dengan fungsinya ruangan yang ada. Umpamanya; untuk ruang tamu pada sebuah rumah tinggal cenderung tinggi plafon direndahkan, begitu juga ruang keluarga atau ruang makan, agar mempunyai kesan lebih familier dan bersahabat.
- Plafon berfungsi juga sebagai isolasi panas yang datang dari atap atau sebagai penahan perambatan panas dari atap aluminium foil.
- Plafon dapat juga sebagai meredam suara air hujan yang jatuh diatas atap, terutama pada penutup atap dari bahan logam.

Plafon sebagai *finishing* sebagai elemen keindahan, mempunyai tempat untuk menggantungkan bola lampu, sedang bagian atasnya untuk meletakkan kabel-kabel listriknya.

Furniture

Menurut Ching (1996), Mebel atau furnitur adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata *furniture*

berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 Masehi). *Furniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya *furnish* atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furnitur punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Mebel terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup, dan lain-lain. Furnitur atau mebel berumur sangat tua dan masih bertahan hingga sekarang. Mebel tertua yang ditemukan sampai saat ini adalah mebel pada situs di Oarkney, peninggalan zaman neolithic sekitar tahun 3100–2500 SM (Sebelum Masehi)

Utilitas

Sistem Penghawaan

Menurut Suptandar (1982), antara tubuh dan udara di sekitarnya. Namun demikian tubuh manusia memiliki pertahanan mekanisme alami yang terus-menerus bekerja untuk mempertahankan keseimbangan yang diperlukan antara timbulnya panas dan pembuangan panas yang dihasilkan. Mekanisme-mekanisme ini bekerja untuk mempertahankan suhu tubuh yang normal, dengan mengendalikan jumlah pembuangan panas tersebut. Bila laju kehilangan panas terlalu lambat, kita berkeringat. Keringat tersebut menambah laju kehilangan panas karena penguapan. jika laju kehilangan panas terlalu cepat, kita mulai menggigil. Hal

ini menyebabkan meningkatnya pembangkitan panas guna mengimbangi kehilangan panas. Untuk mendapatkan kondisi ruangan yang memenuhi *thermal comfort* atau juga kondisi yang harus memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan yang kita inginkan, tanpa adanya ketergantungan dengan lingkungan luar.

Satu jaringan distribusi penting dalam sebuah bangunan ialah sistem pengadaan udara yaitu sistem pemanasan-pendinginan, ventilasi, dan *air conditioning* tujuan dari sistem pengendalian penghawaan ini adalah memberikan kondisi-kondisi suhu dan suasana yang nyaman, yang dicapai dengan mengolah dan mendistribusikan udara yang disejukan ke seluruh bangunan. Sebenarnya, pengolahan suhu hanya merupakan salah satu dari pengolahan pada udara sebelum disampaikan kepada para penghuni, menyesuaikan termal, mengatur suhu, kelembaban, dan distribusi udara.

Penyesuaian atmosfer mengatur kebersihan dan mengendalikan bau. Berbeda dengan jaringan-jaringan distribusi yang berlangsung di seluruh bangunan, sistem dan bagian-bagian komponennya menghendaki jumlah ruang yang cukup. Meskipun demikian pemahaman dan pengetahuan tentang implikasi-implikasi sistem untuk arsitektur sangat penting artinya untuk diperhatikan. selain itu sistem ini pada desain mendapat perhatian khusus dalam penggunaannya dipandang dari sisi penghematan energi.

Sistem Pencahayaan

Menurut Ching (1996), Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat.

Pencahayaan atau *lighting* pada bangunan adalah salah satu elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan interior maupun arsitektur. Pencahayaan atau *lighting*, selain berfungsi sebagai penerangan juga dapat dijadikan sebagai aksesoris untuk memberi nilai estetika sebuah ruang maupun fasad. Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas lantai.

Sumber pencahayaan alami kadang dirasa kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaan buatan, selain karena intensitas cahaya yang tidak tetap, sumber alami menghasilkan panas terutama saat siang hari. Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami (matahari), namun cahaya tersebut berasal dari hasil karya manusia berupa lampu yang

berfungsi menyinari ruangan sebagai pengganti jika sinar matahari tidak ada. Cahaya buatan yang tidak baik tentunya akan mengganggu aktivitas keseharian kita, misalnya di tempat kita bekerja. Bahkan, ada kalanya dengan cahaya buatan yang baik akan mempertinggi aktivitas kita dalam bekerja jika dibandingkan pada saat beraktivitas pada cahaya siang hari (alamiah)

Sistem Akustik

Menurut Ching (1996), akustik (dari bahasa Yunani *akouein* = mendengar) adalah ilmu terapan yang dimaksudkan untuk memanjakan indra pendengaran di suatu ruang tertutup terutama yang relatif besar. Arsitek Romawi dari abad ke 1 Marcus Pollio sudah mulai melakukan pengamatan cermat tentang gema dan interferensi (getaran-getaran suara asli dan getaran pantulan yang saling menghilangkan) dari suatu ruangan.

Namun baru pada tahun 1856 akustik ini mulai dibangun sebagai suatu ilmu oleh Joseph Henry dan akhirnya dikembangkan penuh oleh Wallace Sabine di tahun 1900. Keduanya adalah fisikawan Amerika. Namun sayangnya kecenderungan sampai saat ini di negara kita nampaknya menunjukkan bahwa kecuali pada ruangan ruangan khusus seperti untuk ruang konser, studio rekaman atau panggung teater, rancangan akustik umumnya diabaikan. Padahal di ruang manapun bagi orang-orang yang indra pendengarannya sensitif, berada di ruang yang

berakustik buruk merupakan siksaan.

Sistem Keamanan

Access Control

Sebuah sistem keamanan *Access Control* memungkinkan pemilik bangunan dan properti untuk melakukan lebih dari sekedar mengontrol masuk ke daerah yang diproteksi. Sistem ini juga dapat membuat catatan histori atau informasi secara elektronik mengenai siapa saja yang masuk ke dalam ruangan yang sudah diproteksi. Dengan adanya catatan informasi tersebut membantu pemilik usaha mengidentifikasi siapa saja yang masuk ke ruangan pada waktu-waktu tertentu.

Alarm System

Alarm secara umum dapat didefinisikan sebagai bunyi peringatan atau pemberitahuan. Dalam istilah jaringan, alarm dapat juga didefinisikan sebagai pesan berisi pemberitahuan ketika terjadi penurunan atau kegagalan dalam penyampaian sinyal komunikasi data ataupun ada peralatan yang mengalami kerusakan (penurunan kinerja). Pesan ini digunakan untuk memperingatkan operator atau administrator mengenai adanya masalah (bahaya) pada jaringan. Alarm memberikan tanda bahaya berupa sinyal, bunyi, ataupun sinar.

Sistem Proteksi Kebakaran

Alat yang berfungsi untuk pencegahan dan pemadaman kebakaran ada dua jenis yaitu aktif dan pasif.

Sistem kebakaran aktif merupakan sistem kebakaran yang dapat digunakan untuk memadamkan api secara langsung misalnya tabung pemadam kebakaran, *fire hydrant*, *fire sprinkler*, *fire suppression system*, mobil pemadam kebakaran dan lain lain.

Sistem kebakaran pasif adalah sistem kebakaran dengan metode pemilihan material yang tahan terhadap api sehingga pada saat terjadi kebakaran material tersebut mampu bertahan antara satu hingga dua jam, pada umumnya bahan yang mudah terbakar diberi lapisan yang dapat mengisolasi bahan mudah terbakar sehingga menjadi suatu media yang dapat melindungi bahan yang mudah terbakar dari kobaran api.

Fire Suppression System

Sistem ini merupakan sistem kebakaran yang dalam penggunaannya dapat berfungsi secara manual maupun secara otomatis, sistem pemadam kebakaran secara otomatis membutuhkan jaringan pipa untuk menyalurkan media pemadam saat kebakaran terjadi, sedangkan media yang digunakan bisa berupa foam, gas, ataupun air. Sistem ini dirancang untuk melindungi dapur dan beberapa ruang yang memiliki resiko kebakaran tinggi.

Untuk penerapan Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif sistem sprinkler biasanya terpasang pada bangunan komersial seperti apartemen,

hotel, rumah sakit, perkantoran, dan gedung bertingkat lainnya. Proses kerja sistem sprinkler adalah saat suhu ruang mencapai suhu tertentu sesuai dengan suhu bola kuarsa pada sprinkler tersebut, saat suhu mencapai panas maka bola kuarsa sprinkler akan pecah dengan sendirinya dan secara otomatis air yang terdapat pada jaringan pipa sprinkler akan menyembur dengan sendirinya. Sistem ini berfungsi untuk membasahi ruangan yang terbakar sehingga memperlambat penyebaran kebakaran, sistem ini juga berfungsi untuk mengurangi kerusakan struktural gedung.

Alat pendeteksi kebakaran merupakan salah satu bagian penting dari artikel Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif, alat ini berfungsi untuk mendeteksi asap atau api saat kebakaran terjadi, fungsi alat deteksi kebakaran hanya untuk memberi peringatan kepada penghuni gedung bahwa kebakaran telah terjadi. Untuk selanjutnya agar penghuni gedung segera melakukan proses evakuasi. Sistem ini juga dapat dihubungkan dengan pintu darurat sehingga pintu darurat dapat diakses untuk jalur evakuasi, saat muncul notifikasi kebakaran magnet pada pintu darurat akan terlepas.

Sistem kebakaran pasif merupakan sistem pencegahan yang dilakukan agar kebakaran dapat dihindari, pola yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan kepada para penghuni bagaimana para penghuni melakukan sebuah cara untuk menghindari agar bahaya

kebakaran tidak terjadi.

Sistem Plumbing

Plumbing adalah kosa kata dari Bahasa Inggris, dan orang Indonesia biasa menyebutnya sebagai plambing. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah pipa ledeng atau jenis pekerjaan penyambungan dan pemasangan pipa air ledeng. Jadi plambing adalah semua pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan, pemeliharaan, perawatan instalasi air, baik di perumahan maupun di gedung.

Pada sistem Tangki Atas air ditampung lebih dahulu dalam tangki bawah. (dipasang pada lantai terendah bangunan atau dibawah muka tanah), kemudian dipompakan ke suatu tangki atas yang biasanya dipasang di atas atap atau di atas lantai tertinggi bangunan. Pada sistem sambungan langsung, pipa distribusi dalam gedung disambung langsung dengan pipa utama penyediaan air bersih. Sistem ini dapat diterapkan untuk perumahan dan gedung-gedung kecil dan rendah, karena pada umumnya pada perumahan dan gedung kecil tekanan dalam pipa utama terbatas dan dibatasinya ukuran pipa cabang dari pipa utama. Ukuran pipa cabang biasanya diatur dan ditetapkan oleh Perusahaan Air Minum.

Prinsip sistem ini adalah sebagai berikut: air yang telah ditampung dalam tangki bawah, dipompakan ke dalam suatu bejana (tangki) tertutup sehingga udara di dalamnya terkompresi. Air dari tangki tersebut dialirkan ke dalam sistem distribusi

bangunan. Pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu detektor tekanan, yang menutup/ membuka saklar motor listrik penggerak pompa: pompa berhenti bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah tekanan mencapai suatu batas maksimum tekanan yang ditetapkan juga. Daerah fluktuasi biasanya ditetapkan 1-1.5 kg/cm². Sistem tangki tekan biasanya dirancang sedemikian rupa agar volume udara tidak lebih dari 30% terhadap volume tangki dan 70% volume tangki berisi air. Jika awalnya tangki tekan berisi udara bertekanan atmosfer, kemudian diisi air, maka volume air yang akan mengalir hanya 10% volume tangki. Untuk mengatasi hal ini, dimasukkan udara kempa bertekanan lebih besar daripada tekanan atmosfer.

Sistem Sirkulasi Vertikal

Sistem sirkulasi vertikal merupakan faktor yang penting dalam suatu bangunan yang bertingkat, terutama apabila bangunan tersebut bersifat publik. Adapun beberapa macam sistem sirkulasi vertikal, seperti tangga, *escalator*, *elevator*, dan *dumbwaiter*. Pada perancangan Wapo Kafe, sistem sirkulasi vertikal yang digunakan adalah tangga untuk sirkulasi manusia dan dumbwaiter untuk memudahkan pengantaran makanan dari lantai dasar ke lantai satu.

Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

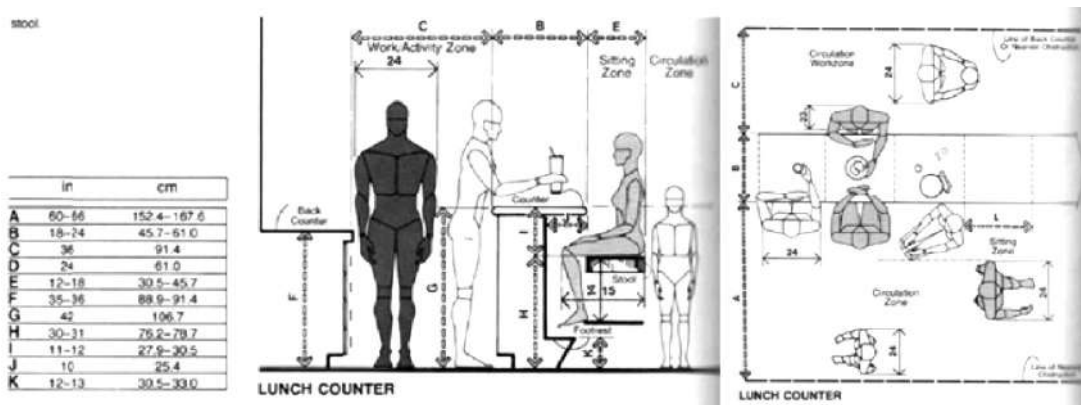
Menurut Ching (1996), sistem elektrikal pada sebuah bangunan mensuplai daya listrik untuk tujuan

penerangan, operasi peralatan listrik, pemanas/ pendingin ruang, dan keperluan rumah tangga. Sistem ini harus dipasang dengan aman dan efisien. Daya listrik disuplai oleh perusahaan listrik dan dialirkan ke bangunan, kemudian dihubungkan ke meteran, saklar pemutus arus, kemudian ke panel listrik. Dari panel listrik tersebut, kemudian dibagi

menjadi beberapa sirkuit yang lebih kecil dan mudah dikendalikan dan terjaga kemungkinan menerima beban yang berlebih dengan memanfaatkan alat pemutus arus.

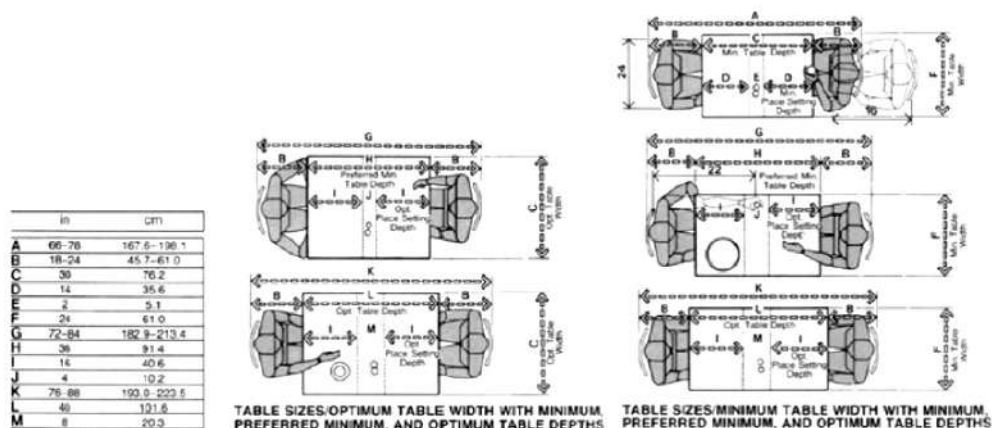
Antropometri dan Ergonomi

Pada bar, lebar minimal meja adalah 45,7 cm

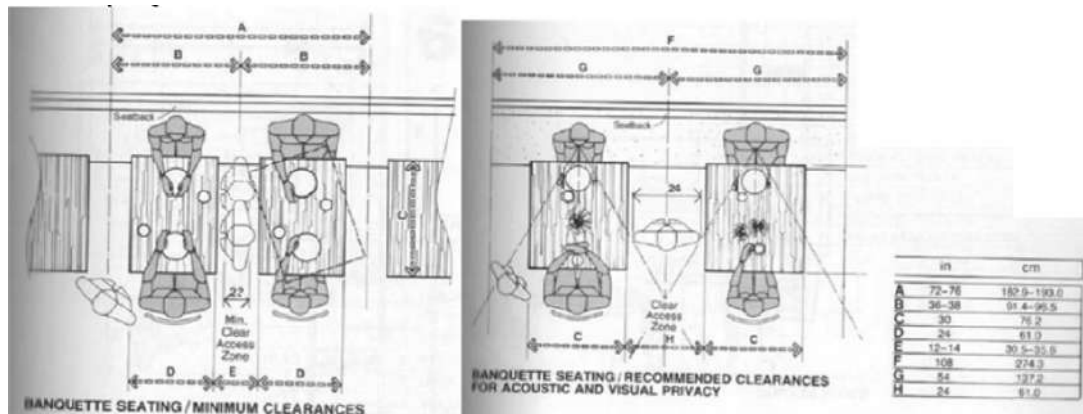


Gambar 1. Human Dimension Lunch Counter
Sumber: Julius Panero (1979)

Pada dining area, lebar meja minimal untuk dua orang adalah 76,2 cm.



Gambar 2. Human Dimension Dining Space
Sumber: Julius Panero (1979)



Gambar 3. Human Dimension Banquette Seating

Sumber: Julius Panero (1979)

Pada *banquette seating*, jarak minimal antar meja adalah 30,5 cm, sedangkan untuk lebih nyaman, jarak minimal yang dibutuhkan adalah 61 cm.

ANALISIS DATA

Pola Aktivitas Pengguna

pola aktivitas pemakai yang dianalisis adalah aktivitas pengguna itu sendiri di dalam sebuah ruang. Dimana ruang akan dipakai pada jam 10.00-22.00. Dalam bangunan Wapo Café aktivitas yang terjadi biasanya dilakukan oleh pengelola café sendiri ataupun para pengunjung yang datang.

Berikut merupakan ringkasan dari aktivitas para pengguna Wapo café:

- *Owner*:
Datang → parkir mobil → memberikan briefing ke seluruh karyawan → meeting dengan manager → mengawasi karyawan → meminta rincian keuangan.

- *Manager operasional*:
Datang ke cafe → mengawasi karyawan → *meeting* dengan *owner* → pulang
- *Kepala bagian dapur*:
Mendapat *briefing* → pembagian pekerjaan ke karyawan dapur bagian makanan → cek stok bahan dan alat → *monitoring* → memberikan rincian pekerjaan ke manager → pulang
- *Karyawan bagian makanan*:
Persiapan ganti baju → mendapat briefing → mendapat pembagian kerja → menyiapkan alat dan bahan → mendapat pesanan → memasak → memberikan hasil masakan ke kepala bagian dapur untuk *testing* atau langsung diberikan ke pelayan → membersihkan dan mengembalikan kembali alat dan sisa makanan → pulang
- *Karyawan bagian minuman*:
Persiapan ganti baju → mendapat *briefing* → menyiapkan alat dan bahan →

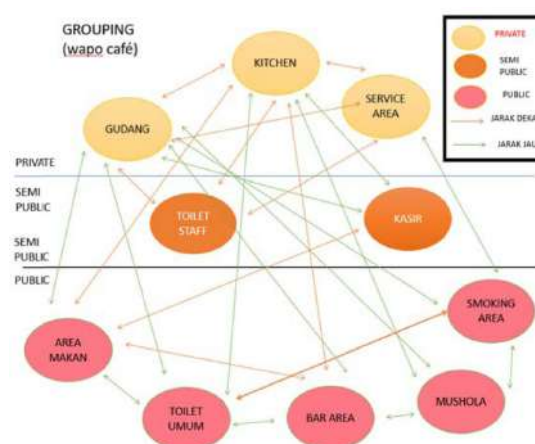
menerima pesanan → membuat minuman
→ memberikan hasil minuman ke pelayan
→ merapikan kembali alat dan sisa bahan
→ pulang

- Kepala bagian personalia
Mendapat *briefing* → meeting dengan manager → memberikan pembagian tugas → monitoring → memberikan hasil kerja harian ke manager → pulang
- Karyawan bagian kebersihan
Persiapan ganti baju → mendapat briefing → membersihkan area yang telah ditentukan → berganti baju kembali → pulang
- Karyawan bagian pelayanan
Persiapan ganti baju → mendapat briefing → mencatat pesanan → memberikan pesanan ke koki à mengantar makanan yang sudah jadi ke klien → mengambil makanan yang telah habis dan memberikan ke dapur → mendapat permintaan bill dari klien → meminta cetak struk ke kasir → memberikan struk ke klien dan mengambil uang dari klien → persiapan pulang → pulang
- Kasir:
Persiapan ganti baju → mendapat briefing → mencetak struk → memberikannya ke pelayan atau klien → menghitung hasil uang → menyimpan ke brankas atau memberikan ke *finance*
- *Finance*:
Mendapat *briefing* → meeting dengan *owner* atau dengan kepala bagian → menghitung

uang kemarin → membuat rincian keuangan
→ memberikan rincian ke *finance* → pulang
Dari ringkasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas terbanyak berada di area servis karna hampir pengguna café yaitu para pengelola atau staf yang sering melakukan aktivitas di area servis.

GROUPING

Berikut ini merupakan *grouping* berdasarkan kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang:

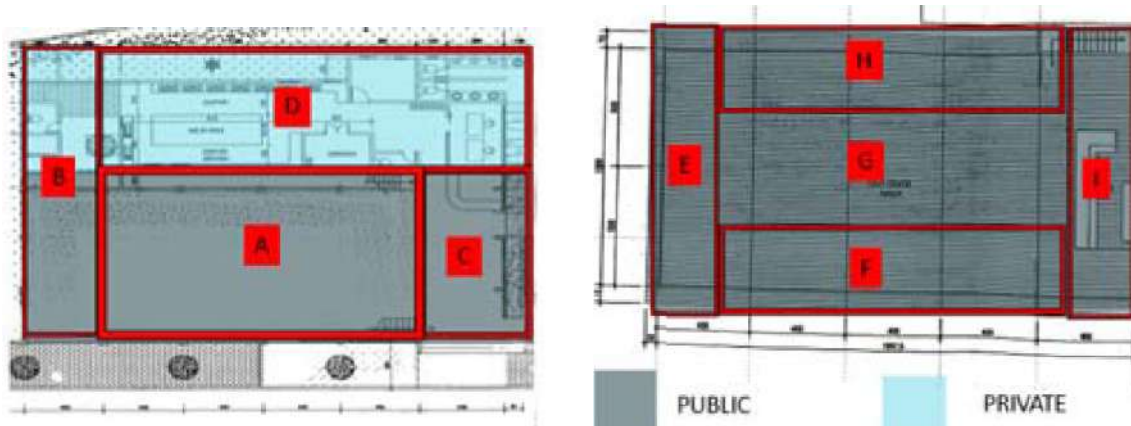


Gambar 4. Grouping
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Pada gambar di atas dapat dilihat setiap ruang dengan pembangian areanya dan ruang apa saja yang perlu untuk dekat dan yang tidak perlu untuk dekat.

SITE CHARACTERISTIC DIVISION

Berikut ini merupakan analisis karakteristik ruang Wapo Kafe dan juga kecocokan karakteristik tersebut untuk ruangan-ruangan tertentu:



Gambar 5. Site Characteristic Division
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Tabel 1. Pembagian Karakter Ruang pada Tapak

AREA	CHARACTER	RUANGAN YANG SESUAI	RUANGAN YANG TIDAK SESUAI
A	Polusi sedang, <i>noise</i> sedang, <i>view</i> sedang, sirkulasi tinggi, pencahayaan sedang, penghawaan sedang.	Area makan, area kasir, <i>smoking area</i>	Servis area
B	Polusi rendah, <i>noise</i> rendah, <i>view</i> rendah, sirkulasi tinggi, pencahayaan rendah, penghawaan sedang	Area makan, area servis, area kasir	<i>Smoking area</i>
C	Polusi tinggi, <i>noise</i> tinggi, <i>view</i> tinggi, sirkulasi tinggi, pencahayaan tinggi, penghawaan tinggi	Area makan, <i>smoking area</i>	Servis area, mushola
D	Polusi sedang, <i>noise</i> tinggi, <i>view</i> sedang, sirkulasi tinggi, pencahayaan sedang, penghawaan sedang	Area servis, mushola, toilet, dapur	Area makan, kasir, <i>smoking area</i>

E	Polusi rendah, <i>noise</i> rendah, <i>view</i> rendah, sirkulasi tinggi, pencahayaan rendah, penghawaan sedang	Area makan, <i>smoking area</i>	Servis area, mushola, kasir
F	Polusi tinggi, <i>noise</i> tinggi, <i>view</i> tinggi, sirkulasi tinggi, pencahayaan tinggi, penghawaan tinggi	Area makan, <i>smoking area</i>	Servis area, mushola, kasir
G	Polusi rendah, <i>noise</i> rendah, <i>view</i> rendah, sirkulasi tinggi, pencahayaan rendah, penghawaan sedang	Area makan, <i>smoking area</i> , bar	Servis area, mushola, kasir
H	Polusi sedang, <i>noise</i> sedang, <i>view</i> rendah, sirkulasi tinggi, pencahayaan sedang, penghawaan sedang.	Area makan, <i>smoking area</i> , bar	Servis area, mushola, kasir
I	Polusi sedang, <i>noise</i> sedang, <i>view</i> sedang, sirkulasi tinggi, pencahayaan sedang, penghawaan sedang.	Area makan, <i>area</i> , <i>smoking area</i> , bar	Servis area, mushola, kasir

Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Perancangan

Terdapat beberapa problem yang didapat dari proyek Wapo Kafe problem muncul dari kekurangan yang dirasakan beberapa saat waktu digunakan, problem juga bisa muncul melewati klien itu sendiri. Beberapa problem yang didapat diantaranya adalah

1. Kurangnya pencahayaan alami pada bangunan
2. Bangunan berada di tengah dan membuat banyak terdampak polusi
3. Kafe diperuntukkan untuk kalangan muda

Maka dari itu dibuatlah sebuah solusi untuk menjawab problem-problem yang ada. Solusi-solusi ini diantaranya adalah

1. Memasukkan tanaman hidup kedalam sudut-sudut ruangan untuk meminimalisir polusi dan dapat memperhijau ruangan
2. Membuat bangunan lebih terbuka dengan menambah atau mengganti bahan bangunan menjadi kaca agar lebih modern dan *eye-catching*
3. Memberikan desain dengan memasukkan trend yang sedang berlangsung dan dapat diaplikasikan ke dalam sosial media oleh para kalangan muda.

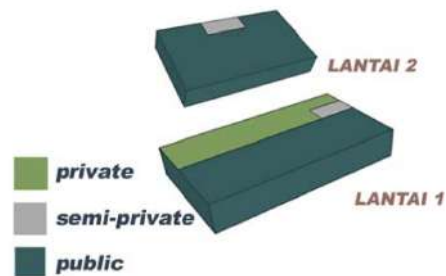
Dari problem-problem tersebut maka munculah sebuah statement yaitu “Bagaimana mendesain sebuah ruang yang dapat diterima kalangan muda dengan mementingkan kenyamanan pengguna ?”

Setelah mengetahui permasalahan dan solusinya maka dapat dibuat konsep besar untuk proyek ini yaitu “Menciptakan sebuah desain ruang dengan mengaplikasikan desain yang menarik dan dapat diaplikasikan ke sosial media serta mementingkan kenyamanan dan kebutuhan para penggunanya” Desain kekinian diharapkan dapat menjadi daya tarik kalangan muda untuk datang ke kafe dengan menggunakan desain yang mengikuti tren terkini seperti tren interior yang sedang ada atau tren warna atau suasana yang sekarang.

Untuk kenyamanan seperti kenyamanan dalam mendapatkan pencahayaan terbaik ini juga dapat menunjang desain kekinian yang dimana kafe dapat dimanfaatkan sebagai area foto yang memerlukan pencahayaan yang baik pula.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Zoning pada kafe ini dibagi menjadi tiga area yaitu, area *private*, area *semi private* dan area *public*. Area yang paling mendominasi adalah area *public* karena area ini sangat dibutuhkan oleh para pengunjung kafe.



Gambar 6. Zoning
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Pada proyek ini suasana yang akan ditonjolkan oleh desainer adalah suasana *fun* yang dimana ruangan menggunakan warna-warna yang digabungkan menjadi suasana *fun*. Penggunaan warna juga berdasarkan oleh warna tren terkini. Suasana yang diberikan adalah suasana *garden* dimana akan banyak memasukkan tanaman asli maupun plastik ke dalam ruangan. Suasana ini diberikan karena telah mengikuti konsep yang sudah ada di bangunan sebelah kafe, agar lebih masuk dengan bangunan sebelah yang dimana sama dalam naungan Wapo.



Gambar 7. Perspektif 1
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Bentuk yang digunakan adalah bentukan yang simpel dengan menggunakan bahan-bahan yang natural. Dengan penambahan tanaman gantung diatas plafon ini agar lebih membuat ruang terasa lebih *garden*. Untuk dinding banyak menggunakan *wallpaper* agar dinding lebih berwarna dan lebih murah. Penggunaan material untuk furniturnya juga dibuat dengan material kayu supaya lebih terasa natural namun tetap menarik dengan kursinya diberikan warna berbeda dengan mejanya



Gambar 8. Perspektif 2
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)



Gambar 9. Perspektif 3
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Area lantai dua ini tidak jauh berbeda dengan lantai satu menggunakan furnitur yang sama pula. Namun pada lantai dua ini, terdapat meja bar yang dimana didesain dengan natural dengan bentukan setengah melingkar. Penambahan tanaman gantung untuk memeperkuat nuansa *indoor gardening*.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Pemberian furniture dan aksesoris sebagai pendukung interior dalam ruang juga sangat penting supaya ruang tidak terlihat kosong. Pemberikan aksesoris yang trend akan membuat ruangan menjadi lebih *eye-catching*. Aksesoris yang diberikan adalah pemberian *quotes* yang diringkas dalam sebuah papan menyala pada bagian kiri dinding ruang. Karena sedang maraknya *background selfie* dengan menggunakan media lampu neon berwarna dan *quotes* sebagai pelengkapanya. Untuk aksesoris dinding dekat dengan jendela order makanan dibuat dengan media jaring tanaman gantung, ini diberikan supaya memeperkuat suasana *garden*. Untuk furnitur yang digunakan juga memberikan warna yang natural seperti warna kayu dengan perpaduan kursinya berwarna putih.



Gambar 10. Perspektif 4
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Memberikan *finishing* berdasarkan suasana yang telah diinginkan sangat penting juga dalam menunjang konsep. Paling utama dalam desain ini adalah pemberian *finishing* cat di setiap dindingnya. Untuk balok-balok dan plafond diberikan *finishing* cat dengan warna hijau sage dan putih supaya suasana lebih terlihat garden dan lebih bersih. Untuk finishing furnitur juga tidak kalah penting dalam hal upaya menunjang konsep. Dalam desain ini *finishing* yang diberikan pada furniturnya dibuat sealami mungkin. Untuk meja kasir diberikan material asli yaitu warna kayu putih dari kayu oak.



Gambar 11. Perspektif 5
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Pada area lantai satu ini, untuk meja kasir menggunakan *finishing* HPL dan pemberian aksesoris dia bagian dengannya dengan material kayu solid finish cat putih. Pemberian bahan alami ini untuk lebih memperkuat nuansa *indoor gardening*.



Gambar 12. Perspektif 6
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Fasad bangunan menggunakan bahan-bahan yang kokoh. Baja sebagai dasar material. Terdapat kisi-kisi di lantai dua ini sebagai bentuk untuk masuknya udara, dikarenakan lantai dua tidak menggunakan AC maka diperlukan penghawaan alami yang lebih. Di bagian pintu masuk juga diberikan tanaman hidup yaitu *vertical garden*. Ini dimaksudkan supaya dapat meminimalisir polusi yang terdapat dari area sekitar bangunan.



Gambar 13. Façade Wapo Kafe
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan mengenai segmen dan target pasar dimana masih akan terus berkembangnya bisnis dibidang komersial. Dalam hal ini proses desain akan disesuaikan dengan pangsa pasar yang ada.

Saran

Supaya dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan kedepannya juga dapat bermanfaat bagi perkembangan desain komersial. Dengan berkembangnya desain untuk komersial yang semakin kreatif akan dapat membantu perkembangan bisnis pembangunan di bidang komersial.

REFERENSI

- Pertumbuhan ekonomi di jawa timur. Diakses pada february 15, 2017, dari Sumber: <http://databoks.katadata.co.id>
- Pertumbuhan ekonomi di pulau jawa. Diakses pada february 16, 2017, dari Sumber : <http://www.diassatria.com>
- Ching, D.K. Francis. (2003). Ilmu konstruksi bangunan. Jakarta: Erlangga.
- Ching, D.K. Francis & Binggeli, Corky (2011). Desain Interior dengan Ilustrasi, Jakarta: PT Indeks.
- Himpunan Desainer Interior Indonesia. (2006). Buku pedoman hubungan kerja antara desainer interior dengan pemberi tugas. Jakarta.
- Marsum, W.A. (2002). Restoran dan segala permasalahannya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Definisi dinding (2017) diakses pada november 27, 2017 dari <http://www.rihants.com/2013/09/pengertian-dan-fungsi-dinding.html>
- Neufert, Ernst. (1936). Data arsitek jilid 1. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi. 1996. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1936). Data arsitek jilid 2. Terjemahan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi & Dr. Ferryanto Chaidir. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Definisi kafe (2018) diakses pada januari 10, 2018 dari <https://lenterakecil.com/apakah-kafe-itu/>
- Definisi Plafond (2016) diakses pada januari 10, 2018 dari [plafon-atau-langit.html http://edupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-dan-ahlinya.html](http://edupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-dan-ahlinya.html)
- Definisi sirkulasi udara dan pengertiannya (2015) diakses pada januari 12, 2018 <http://solusiholcim.com/sirkulasi-dan-sistem-pengudaraan-dalam-rumah-tinggal-instalasi>
- Teori warna (2002) diakses pada february 20, 2018 dari <http://edupaint.com/jelajah/cipta-dan-karya/6608-teknologi-sistem-keamanan-pada-bangunan-atau-gedung.html>
- Teori air bersih dan fungsinya (2003) diakses pada february 22, 2018 dari <https://www.ilmutekniksipil.com/utilitas-gedung/macam-macam-sistem-penyediaan-air-bersih>